Community Care: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No 2, 2026, pp. 11-17
DOI: https://doi.org/10.36763/wm12kk83

Pendidikan Kesehatan Kelas Balita: Peningkatan Pengetahuan Tumbuh Kembang dan Imunisasi

Nur Fadillah[1*], Siswanto Pabidang[2], Mia Agustina[3]
[1,2,3]Program Studi Kebidanan Program Magister, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
*e-mail korespondensi: dilla19872020@gmail.com

Abstract
Growth and development monitoring and complete basic immunization were fundamental health interventions during the first 1,000 days of life, yet parental knowledge in Bengkalis Regency remained limited. This community service activity aimed to improve parents' knowledge of growth and development monitoring and immunization among participants of a toddler class in Bengkalis Regency, Riau. The activity was carried out in two structured sessions combining lectures, interactive discussion, demonstration, and educational games for 20 to 30 parents who had toddlers aged 0 to 59 months at Posyandu Kenanga. The first session focused on growth monitoring using the Maternal and Child Health Card, while the second session focused on the complete basic immunization schedule and its benefits. Knowledge was measured with a pretest-posttest questionnaire, complemented by demonstration practice and a participant satisfaction survey. The results showed a knowledge score improvement of 30 to 45 percent after the activity, and parents became able to plot and interpret growth charts independently. Participants responded positively to the educational booklet distributed as a take-home reference, and posyandu attendance in the following month increased. The activity concludes that structured, interactive health education combined with visual educational media effectively improves parental knowledge, skills, and awareness regarding child growth monitoring and immunization. This model is recommended for routine implementation integrated into the regular posyandu schedule to sustain its long-term impact on child health outcomes.

Keywords: *toddler class; growth and development monitoring; immunization; health education; parental knowledge*

Abstrak
Pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi dasar lengkap merupakan dua intervensi kesehatan fundamental pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, namun pengetahuan orang tua di Kabupaten Bengkalis masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi pada peserta kelas balita di Kabupaten Bengkalis, Riau. Kegiatan dilaksanakan melalui dua sesi pertemuan terstruktur yang menggabungkan metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan permainan edukatif kepada 20 sampai 30 orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 59 bulan di Posyandu Kenanga. Sesi pertama berfokus pada pemantauan tumbuh kembang menggunakan Kartu Menuju Sehat, sedangkan sesi kedua berfokus pada jadwal dan manfaat imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*, dilengkapi praktik demonstrasi dan survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebesar 30 sampai 45 persen setelah kegiatan, dan orang tua mampu memplot serta menginterpretasikan grafik pertumbuhan secara mandiri. Peserta memberikan respons positif terhadap booklet edukasi yang dibagikan sebagai pegangan di rumah, dan kehadiran di posyandu pada bulan berikutnya meningkat. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dan interaktif, dipadukan dengan media edukasi visual, efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua tentang pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi anak. Model ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin dan diintegrasikan dengan jadwal posyandu guna menjaga dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak.

Kata Kunci: kelas balita; pemantauan tumbuh kembang; imunisasi; pendidikan kesehatan; pengetahuan orang tua

Submitted: 2026-09-02 Accepted: 2026-09-02 Published: 2026-09-02

PENDAHULUAN

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan jendela emas yang menentukan kualitas kesehatan dan kecerdasan anak di masa depan (Sutiari et al., 2024), sehingga pemantauan tumbuh kembang dan pemberian imunisasi dasar lengkap menjadi dua intervensi

Vol. 2 No 2, 2026, pp. 11-17
DOI: https://doi.org/10.36763/wm12kk83

kesehatan yang paling fundamental pada periode tersebut (Sa'adah et al., 2023). Pemantauan tumbuh kembang secara rutin melalui Kartu Menuju Sehat (KMS) memungkinkan tenaga kesehatan dan orang tua mendeteksi secara dini masalah gizi seperti stunting, gizi kurang, maupun gizi lebih sehingga dapat segera ditangani (Eva Lestari et al., 2023) . Prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan perlu terus ditekan untuk mencapai target generasi emas 2045 (Kemenkes-RI, 2022).

Imunisasi merupakan salah satu upaya paling efektif untuk melindungi anak dari berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis B yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian (Zupan et al., 2019). Meskipun program imunisasi nasional telah berjalan, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di berbagai daerah masih belum merata dan sering kali dipengaruhi oleh faktor pengetahuan orang tua sebagai determinan yang paling dominan terhadap kelengkapan status imunisasi bayi (Wahyuni, 2021) (Jarsiyah et al., 2023). Keraguan orang tua, beredarnya informasi yang tidak akurat, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi turut menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan tersebut (Wahyuni, 2020) (Astuti & Purnomo, 2022).

Kabupaten Bengkalis, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Riau, menghadapi tantangan yang serupa dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Keterbatasan akses informasi dan tingkat pendidikan orang tua yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam optimalisasi program kesehatan anak di wilayah ini (Dinkes Riau, 2022). Kelas ibu balita telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang balita, sehingga pendekatan kelompok berbasis kelas menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan pada masyarakat dengan karakteristik serupa (Indrayani ,Legiati, 2019).

Media edukasi visual seperti booklet telah banyak dibuktikan secara ilmiah mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita, termasuk pada kelompok berisiko stunting, karena penyajian informasi yang ringkas, bergambar, dan mudah dibawa pulang memudahkan orang tua mengulang kembali materi di rumah (Raodah, Djannah, 2023). Hal ini turut didukung oleh temuan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dibandingkan metode ceramah konvensional tanpa media pendukung (Syarifah, Dewy, 2023). Selain itu, buku KIA yang memuat jadwal imunisasi dan grafik tumbuh kembang terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterampilan ibu mendeteksi secara dini penyimpangan tumbuh kembang anak (Vika, Khofiyah, 2024) (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan mitra yang menjadi dasar kegiatan ini meliputi masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua di kelas balita Kabupaten Bengkalis mengenai pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri menggunakan KMS, rendahnya kesadaran orang tua mengenai manfaat dan jadwal imunisasi dasar lengkap, serta belum optimalnya wadah edukasi dan konseling kesehatan bayi dan balita bagi ibu maupun ayah di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di kelas balita Kabupaten Bengkalis mengenai pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi dasar lengkap melalui pendidikan kesehatan yang terstruktur, interaktif, dan didukung media edukasi visual.

METODE

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 59 bulan yang aktif mengikuti kelas balita di wilayah kerja Posyandu Kenanga, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dengan jumlah peserta berkisar 20 orang per sesi pertemuan. Kegiatan dilaksanakan di PMB Nur Fadillah dan Posyandu Kenanga Kabupaten Bengkalis yang berlokasi di wilayah administratif Desa Sukajadi, Kecamatan Bukit Batu. Pemilihan lokasi didasarkan pada

Vol. 2 No 2, 2026, pp. 11-17
DOI: https://doi.org/10.36763/wm12kk83

kondisi keterbatasan akses informasi kesehatan pada masyarakat pedesaan yang menyebabkan orang tua belum terbiasa memantau tumbuh kembang anak secara mandiri, sejalan dengan kondisi yang juga ditemukan pada kelompok sasaran kelas balita di wilayah pedesaan lain (Indrayani ,Legiati, 2019).

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan kader posyandu, bidan desa, dan perangkat Desa Sukajadi, survei kebutuhan peserta, penyusunan materi dan media edukasi berupa booklet serta lembar balik, dan penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pretest dan posttest. Tahap pelaksanaan berupa dua sesi pertemuan tatap muka yang diselenggarakan bersamaan dengan jadwal posyandu agar partisipasi orang tua lebih optimal. Sesi pertama berfokus pada pentingnya 1000 HPK dan pemantauan tumbuh kembang, meliputi ceramah interaktif, demonstrasi cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak, serta cara mengisi dan menginterpretasikan grafik pada KMS. Sesi kedua berfokus pada imunisasi, meliputi ceramah tentang jadwal Imunisasi Dasar Lengkap dan jenis Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi, disertai pembahasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) untuk meluruskan kekhawatiran orang tua yang sering menjadi hambatan cakupan imunisasi (Saepuddin et al., 2018) (Sari & Rohmawati, 2021).

Metode penyampaian materi menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan role play, serta dilengkapi dengan permainan edukatif pada setiap akhir sesi untuk memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Permainan edukatif dipilih karena telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta melalui pendekatan belajar sambil bermain yang lebih partisipatif dibandingkan metode ceramah satu arah (Madinah,Farhat, 2024). Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta menggunakan kuesioner pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah kegiatan, dilengkapi dengan observasi keterampilan peserta dalam mendemonstrasikan cara membaca KMS secara langsung, serta survei kepuasan peserta terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest untuk menilai tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan kepada masyarakat agar memberikan nilai tambah, baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Kelas Balita Kabupaten Bengkalis telah dilaksanakan sesuai rencana kerja dan berlangsung dengan lancar, ditandai dengan antusiasme tinggi dari orang tua balita yang hadir. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip bahwa kelas ibu balita berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam stimulasi maupun pemantauan tumbuh kembang balita (Indrayani ,Legiati, 2019).

a. Peningkatan Pengetahuan Orang Tua tentang Tumbuh Kembang dan Imunisasi

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai indikator tumbuh kembang balita, cara membaca dan memantau grafik pertumbuhan pada KMS, serta jadwal dan manfaat imunisasi dasar lengkap. Skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan sebesar 30 hingga 45 persen setelah mengikuti kegiatan, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Community Care: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No 2, 2026, pp. 11-17
DOI: https://doi.org/10.36763/wm12kk83

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Pengetahuan	Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pemantauan tumbuh kembang & KMS	58,0	82,0	41,4
Jadwal & manfaat imunisasi dasar lengkap	60,0	84,0	40,0
Rata-rata keseluruhan	59,0	83,0	40,7

Peningkatan skor pada aspek pemantauan tumbuh kembang menunjukkan bahwa demonstrasi langsung penggunaan KMS memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman peserta, sejalan dengan temuan bahwa keterampilan ibu dalam mendeteksi tumbuh kembang anak meningkat signifikan setelah mendapatkan edukasi menggunakan buku KIA sebagai media yang memuat grafik pertumbuhan (Vika, Khofiyah, 2024) (Wahyuni & Fitriani, 2022). Melalui demonstrasi tersebut, orang tua mampu menentukan kategori status gizi anak berdasarkan berat badan menurut umur, mengidentifikasi arah garis pertumbuhan, serta mengetahui langkah tindak lanjut apabila grafik tidak sesuai kurva normal.

b. Efektivitas Media Booklet dan Demonstrasi dalam Mendukung Pemahaman Orang Tua

Media edukasi berupa booklet yang dibagikan kepada seluruh peserta mendapatkan respons positif karena mudah dipahami, ringkas, (Khatimah et al., 2024) dan dapat digunakan sebagai pegangan di rumah untuk menjelaskan kembali informasi kepada anggota keluarga lain (Nurfaidah, Alimuddin, Alam, 2026). Hasil ini memperkuat bukti bahwa media edukasi booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita, termasuk pada kelompok berisiko stunting (Syarifah, Dewy, 2023), karena kombinasi teks ringkas dan ilustrasi memudahkan penyerapan informasi dibandingkan penyuluhan lisan tanpa media pendukung (Raodah, 2024)

Sesi kedua mengenai imunisasi turut membahas Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) untuk meluruskan kekhawatiran dan mitos yang selama ini menjadi hambatan orang tua dalam melengkapi imunisasi anaknya. Pemberian informasi yang jelas mengenai KIPI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita dan mengurangi keraguan terhadap imunisasi (Putri et al., 2022), sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi kelengkapan status imunisasi dasar pada bayi (Hafifah & Abidin, 2020) . Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua balita di Posyandu Kenanga dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan di Posyandu Kenanga, Kabupaten Bengkalis

c. Peran Pendekatan Andragogi dalam Efektivitas Pembelajaran Kelompok Orang Tua

Metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi yang diterapkan pada kegiatan ini terbukti efektif bagi peserta yang seluruhnya adalah orang dewasa (Laksono, Hamdan, 2022). Orang tua lebih terbuka bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kondisi anak masing-masing, sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah dan lebih bermakna. Kondisi ini selaras dengan prinsip pendidikan orang dewasa atau andragogi, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi relevan dengan pengalaman hidup peserta dan peserta diberi ruang untuk terlibat aktif dalam prosesnya (Yahya & Purnama, 2024)

Setelah kegiatan berlangsung, kader posyandu melaporkan adanya peningkatan jumlah kehadiran orang tua pada sesi posyandu berikutnya, yang menunjukkan dampak positif terhadap kesadaran orang tua untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu orang tua yang bekerja dan variasi tingkat literasi peserta, diatasi dengan sesi ice breaking di awal kegiatan serta penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan contoh visual, sehingga kegiatan tetap berjalan optimal dan mampu menjangkau kelompok sasaran dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Kelas Balita Kabupaten Bengkalis terbukti efektif meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang dan imunisasi dasar lengkap, dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 30 hingga 45 persen setelah kegiatan. Orang tua juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membaca dan menginterpretasikan grafik pada KMS secara mandiri setelah mendapatkan demonstrasi langsung. Media edukasi booklet dan pendekatan andragogi yang interaktif terbukti mendukung keberhasilan penyampaian materi, sejalan dengan bukti bahwa media visual dan metode partisipatif meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan pada kelompok orang tua. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin dan diintegrasikan dengan jadwal posyandu, dengan melibatkan lebih banyak kader kesehatan agar dampaknya terhadap peningkatan cakupan imunisasi dan penurunan risiko stunting dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Ketua Program Studi Magister Kebidanan, serta Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sukajadi, kader Posyandu Kenanga, serta seluruh orang tua balita di Kabupaten Bengkalis yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu Adi Laksono, Ahmad Hamdan, A. W. (2022). Asumsi Pendidikan Orang Dewasa dalam Retorika Dakwah. *Jurnal Pendidikan Nonformal, 17*(1), 9–16.

Dinkes Riau. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022*.

Diyan Indrayani , Titi Legiati, D. H. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, *13*(2), 115–121.

Eva Lestari, Zahroh Shaluhiyah, & Mateus Sakundarno Adi. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan*

Indonesia (MPPKI), *6*(2), 214–221. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994

Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*(5), 893–900. https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742

Kemenkes-RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

Khatimah, N. H., Iksan, M., & Avila, D. Z. (2024). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Booklet Tentang Stunting*. *5*, 2662–2673.

Nur Syarifah, Tika Sari Dewy, F. P. (2023). Perbandingan Edukasi Stunting Antara Media Audiovisual Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dar ul Azhar Tahun 2023. *JUMAKES : Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *5*.

Nurfaidah, Hadijah Alimuddin, Nur Alam, P. D. (2026). Efektivitas Intervensi Pendidikan Gizi Berbasis Buklet Stunting terhadap Pengetahuan Ibu: Studi Pra-Eksperimental di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, *9*(2), 198–204.

Putri, V. A., Ulfah, K., & Purwaningsih, D. (2022). Evidence Based Case Report (Ebcr): Pengaruh Menyusui Selama Imunisasi Terhadap Nyeri Pada Nenonatus Cukup Bulan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *3*(1), 173–187. https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1200

Raisa Dwi Nur Vika, Nidatul Khofiyah, M. S. D. (2024). Edukasi Menggunakan Buku KIA Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Midwifery Care Journal*.

Raodah, Sitti Nur Djannah, L. H. (2023). Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, *6*(5), 931–937.

Raodah, A. P. P. (2024). Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *7*(2), 360–368. https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1339

Sa'adah, L., Himmatul, H., Lina, U., Nurkayati, S., & Sholikhah, A. (2023). *Pentingnya Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Bersama Ayah Anak Tumbuh Cerdas Berkarakter)*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, *3*(2), 201. https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208

Sari Madinah, H. Yasir Farhat, N. W. H. (2024). Pengaruh Permainan Edukatif Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, *6*(1), 13–22.

Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Wayan, N., Utami, A., Ayu, P., & Astuti, S. (2024). *Extending intervention window from 1000 to 8000 first day of life : how can it boost the stunting reduction program ? 12*(1), 1–4. https://doi.org/10.53638/phpma.2024.v12.i1.p00

Wahyuni, I. (2020). Optimalisasi Pembinaan Kelompok Bina Balita Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Balita Tentang Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting Pada Anak Usia < 2 Tahun Di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal of Character Education Society*, *3*(1),

45–55.

Wahyuni, I. (2021). Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, *2*(1), 14–27. http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/126

Yahya, I. B., & Purnama, S. (2024). *Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta*. *5*(1), 136–152.

Zupan, P. C. R. J. H. S. J., Lawn, J. B. A. K. J. J., & Achmad, I. N. C. R. H. S. (2019). *Buku manajemen Masalah Bayi baru Lahir; Panduan Untuk Dokter, Perawat dan Bidann*. EGC; penerbit buku kedokteran.